

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi guru dengan peserta didik dalam rangka pengembangan pengetahuan, keterampilan, atau sikap baru pada siswa berinteraksi dengan informasi dan lingkungan untuk mencapai tujuan. Agar tujuan pembelajaran tercapai, guru mampu mengorganisir semua komponen sedemikian rupa sehingga antara komponen satu dengan yang lainnya dapat berinteraksi secara harmonis. Komponen-komponen tersebut antara lain: siswa, guru, sumber, media dan lingkungan belajar. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar maka semua komponen-komponen tersebut harus berkualitas. Upaya tersebut, salah satunya dapat dilakukan melalui mata pelajaran yang ada di sekolah adalah pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Aryanata, dkk., (2020).

Pembelajaran adalah suatu proses belajar yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan peserta didik dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Menurut Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 PJOK adalah bagian integral dari sistem pendidikan nasional secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran, dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani untuk mencapai tujuan pendidikan sama halnya dengan mata

pelajaran lainnya melalui proses pengajaran diharapkan terjadi perubahan perilaku pada peserta didik. Maka itu, guru PJOK dituntut megajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan/olahraga, interaksi nilai-nilai sportivitas, kejujuran, kerjasama, empati, sehingga peserta didik dapat memperoleh berbagai pengalaman untuk mengungkapkan kepribadian yang menyenangkan, kreatif, inovatif, terampil, meningkatkan memelihara kebugaran jasmani serta pemahaman terhadap gerak manusia. Tujuan pembelajaran PJOK yaitu: (a) mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui aktivitas jasmani, (b) meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, (c) meningkatkan kemampuan dan keterampilan motorik gerak dasar, dan (d) mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab.

Sepak bola adalah permainan sederhana, yang dimainkan oleh 11 pemain dalam dua regu, dan kedua tim tersebut sama-sama berupaya mencetak gol dan mencegah terjadinya kemasukan ke gawangnya sendiri. Semua bermain menggunakan seluruh anggota tubuhnya tanpa menggunakan tangan, yang bukan penjaga gawang. Dengan demikian sepak bola dapat dikatakan permainan yang dilakukan selama 2x45 menit, permainan dilakukan dengan beregu dan setiap regunya terdiri dari 11 pemain. Tujuan utama dari permainan ini adalah untuk mencetak gol sebanyak-banyaknya ke gawang lawan yang tentunya harus dilakukan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan untuk mencapai kemenangan dan dengan melibatkan semua unsur kondisi fisik, dan menggunakan teknik yang baik dan benar.

Salah satunya adalah teknik dasar *passing* dengan menggunakan kaki bagian dalam dan kaki bagian luar olahraga dan permainan beregu sepak bola. Apabila kita menguasai teknik dasar dengan baik, maka kita dapat bermain dengan baik. Dan sebaliknya, apabila kita tidak bisa menguasai teknik dasar bermain sepak bola dengan baik, maka kita akan kesusahan dalam bermain sepak bola.

Permasalahan yang sering terjadi dan ditemukan dalam pembelajaran PJOK adalah proses pembelajaran masih bersifat konvensional/tradisional. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran yang masih dilakukan secara klasikal atau kelompok besar, dimana proses pembelajaran ini dilakukan tanpa memperhatikan karakteristik siswa. Peranan guru juga masih dominan dalam proses pembelajaran yaitu guru memiliki kekuasaan penuh untuk mengatur dan menentukan proses pembelajaran sehingga menyebabkan siswa kurang dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya.

Maka dari itu peran guru dalam proses pembelajaran sangatlah penting, karena berhasil tidaknya suatu pembelajaran tergantung bagaimana guru tersebut mampu mengelola dan mengorganisir komponen-komponen yang mendukung dalam suatu proses pembelajaran (peserta didik, sumber, media, dan lingkungan belajar). Kualitas proses pembelajaran menentukan hasil belajar, oleh karena itu guru harus mampu merancang proses pembelajaran dengan baik. Faktor guru sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran karena guru merupakan alat pendukung pembelajaran yang bertugas mempersiapkan dan mengelola pembelajaran. Dalam hal ini guru diharapkan dapat menyiapkan model pembelajaran dengan baik dan tepat sehingga peserta didik lebih mudah membangun pemahamannya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa model

pembelajaran yang dipilih berpengaruh pada peran peserta didik dalam proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti dapatkan di SMA Negeri 1 Rendang, ditemukan permasalahan bahwa hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran teknik dasar *passing* sepak bola bisa dikatakan masih kurang. Hal ini disebabkan karena peserta didik cenderung kurang fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Mereka terkadang membuat diskusi sendiri membahas di luar dari apa yang diajarkan oleh guru, sibuk mengerjakan pekerjaan lain yang tidak berhubungan dengan kegiatan pembelajaran, mengantuk, atau membuat tugas lain di luar mata pelajaran yang bersangkutan. Hal tersebut dikarenakan kurangnya minat, motivasi, dan ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi kurang efektif.

Berdasarkan nilai harian peserta didik yang peneliti peroleh mengenai hasil belajar dari guru PJOK kelas X MIPA SMA Negeri 1 Rendang tahun pelajaran 2022/2023 mengenai proses pembelajaran PJOK materi sepak bola, bahwa dari hasil ulangan harian materi sepak bola kelas X MIPA masih banyak ditemukan peserta didik yang belum memenuhi Kreteria ketuntasan Minimal (KKM).

Berikut adalah penjabaran dari ulangan harian sepak bola peserta didik kelas X MIPA dengan total peserta didik 130 orang: Peserta didik kelas X MIPA 1 berjumlah 33 orang dengan perolehan nilai, 9 orang peserta didik yang memperoleh nilai 65, 5 orang peserta didik yang memperoleh nilai 70, 8 orang peserta didik yang memperoleh nilai 75, 7 orang peserta didik yang memperoleh nilai 80, 4 orang peserta didik yang memperoleh nilai 85. Pada kelas X MIPA 2 dengan jumlah peserta didik 33 orang

dengan perolehan nilai, 7 orang peserta didik yang memperoleh nilai 60, 8 orang peserta didik yang memperoleh nilai 65, 4 orang peserta didik yang memperoleh nilai 70, 9 orang peserta didik yang memperoleh nilai 75, 2 orang peserta didik yang memperoleh nilai 80, 3 orang peserta didik yang memperoleh nilai 85. Pada kelas X MIPA 3 dengan jumlah peserta didik 32 orang dengan perolehan nilai, 9 orang peserta didik yang memperoleh nilai 60, 7 orang peserta didik yang memperoleh nilai 65, 10 orang peserta didik yang memperoleh nilai 70, 3 orang peserta didik yang memperoleh nilai 75, 2 orang peserta didik yang memperoleh nilai 80, 1 orang peserta didik yang memperoleh nilai 85. Pada kelas X MIPA 4 dengan jumlah peserta didik 33 orang dengan perolehan nilai, 7 orang peserta didik yang memperoleh nilai 60, 8 orang peserta didik yang memperoleh nilai 65, 7 orang peserta didik yang memperoleh nilai 70, 4 orang peserta didik yang memperoleh nilai 75, 4 orang peserta didik yang memperoleh nilai 80, 3 orang peserta didik yang memperoleh nilai 85.

Berdasarkan hasil data di atas bahwa masih banyak terdapat nilai peserta didik yang berada dibawah nilai KKM, rendahnya hasil belajar peserta didik dikarenakan proses pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga peserta didik lebih banyak mendengarkan penjelasan materi dari guru yang menyebabkan aktivitas peserta didik menjadi pasif. Melihat kenyataan tersebut maka peran guru PJOK sebagai pendidik perlu mendapat perhatian khusus dalam memilih model pembelajaran yang tepat, karena dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat akan memacu semangat para peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan mendorong peserta didik untuk mengembangkan antara pengetahuan yang dimiliki dengan pengetahuan yang diperoleh dari sekolah sehingga peserta didik akan bersikap aktif dalam mengikuti proses

pembelajaran khususnya pembelajaran PJOK pada materi teknik dasar *passing* sepak bola dengan menggunakan kaki bagian dalam dan kaki bagian luar.

Untuk itu di perlukan sebuah model pembelajaran lain yang di rancang pada peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Rendang yang sudah merasakan beberapa kali tatap muka pembelajaran yang diberikan oleh guru. Ini di lakukan agar peserta didik lebih tertarik dengan pembelajaran yang disampaikan oleh guru dan merasakan perbedaan setelahnya. Suatu model pembelajaran digunakan agar dapat menambah kemampuan peserta didik dalam menguasai gerak dasar *passing*.

Keberhasilan proses belajar mengajar tidak hanya tergantung pada peserta didik saja, tetapi juga peran guru. Peserta didik dan guru harus berperan aktif dalam pembelajaran. Guru dituntut untuk mengkondisikan kelas dan memilih gaya mengajar dengan tepat agar prestasi belajar peserta didik dapat meningkat. Harapan yang tidak pernah sirna dari seorang guru adalah bagaimana agar bahan pelajaran yang disampaikannya dapat diterima anak didik dengan tuntas.

Sesuai dengan uraian diatas, seorang guru diharapkan mampu memberikan alternatif dalam mengajar PJOK dengan memberikan model pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi disekolah. Diperlukan cara penyajian materi pelajaran permainan sepak bola ini atau metode penyampaian materi yang mampu mengembangkan cara belajar peserta didik aktif, berpikir analitis dan mampu memecahkan masalah yang dihadapi, diantaranya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

Guru sebagai pembimbing membantu memecahkan masalah dalam kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran yang didominasi oleh guru akan berkurang

sebaliknya kegiatan pembelajaran akan lebih didominasi oleh peserta didik dengan demikian model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran permainan Sepak bola pada peserta didik Kelas X MIPA SMA Negeri 1 Rendang. Pengambilan model pembelajaran kooperatif disini dimaksudkan karena strategi pembelajarannya yang mengutamakan adanya kerjasama antar peserta didik dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tipe NHT dipilih dikarenakan mengedepankan kepada aktivitas peserta didik dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas. Melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT diharapkan dapat membantu mengatasi kesulitan peserta didik. Menurut Spencer Kagen 1993 NHT adalah suatu pendekatan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* terhadap Hasil Belajar *Passing* Sepak bola pada Peserta Didik Kelas X MIPA SMA Negeri 1 Rendang Tahun Pelajaran 2022/2023.

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan observasi awal dan hasil wawancara, maka terdapat identifikasi masalah yaitu :

1. Pembelajaran PJOK yang dilakukan sebagian besar masih berpusat pada guru.
2. Kurangnya perhatian peserta didik terhadap proses pembelajaran masih rendah.
3. Peserta didik kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

4. Keaktifan peserta didik akan mempengaruhi hasil belajar Sepak Bola.
5. Hasil belajar Sepak bola peserta didik kelas X MIPA SMA Negeri 1 Rendang masih rendah akibat kurang memahami materi pembelajaran.

1.3 PEMBATASAN MASALAH

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Model yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada model pembelajaran kooperatif tipe NHT.
2. Penelitian ini terbatas pada hasil belajar teknik dasar *passing* sepak bola menggunakan kaki bagian dalam dan kaki bagian luar.

1.4 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi masalah penelitian di atas maka permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe *NHT* terhadap peningkatan hasil belajar teknik dasar *passing* kaki bagian dalam dan kaki bagian luar sepak bola pada peserta didik kelas X MIPA SMA Negeri 1 Rendang Tahun Pelajaran 2022/2023?.

1.5 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap peningkatan hasil belajar *Passing* kaki bagian dalam dan kaki bagian luar sepak bola pada peserta didik kelas X MIPA SMA Negeri 1 Rendang Tahun Pelajaran 2022/2023.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Dari penelitian ini, ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh :

a. Bagi guru

Dapat meningkatkan keterampilan dan wawasan guru PJOK dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam pembelajaran teknik dasar *passing* permainan sepak bola.

b. Bagi peserta didik

Membantu peserta didik dalam meningkatkan proses dan hasil belajar teknik dasar *passing* sepak bola melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT sehingga belajar peserta didik lebih bermakna.

c. Bagi sekolah

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadikan sebagai bahan referensi dan acuan khususnya di pembelajaran PJOK terutama pada teknik dasar *passing* permainan sepak bola agar dapat memberikan hasil yang maksimal dalam proses pembelajaran.

d. Bagi peneliti

Memberikan pengalaman bagi peneliti dalam menghadapi situasi dan kondisi dalam proses pembelajaran kooperatif tipe NHT